

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perancangan interior *Jogja Community Creative Center* memiliki tujuan merancang sebuah wadah bagi keberlangsungan para pelaku kreatif yang mampu meningkatkan kolaborasi antar pelaku sehingga mampu merepresentasikan sebuah pusat kreatif rakyat di Yogyakarta. Untuk mencapai tujuan tersebut, perancangan interior *Jogja Community Creative Center* menerapkan konsep yang berangkat dari salah satu program Pemerintah Kota Yogyakarta yakni Program Gandeng Gendong yang berusaha untuk memberdayakan masyarakat melalui sektor kreatif. Program ini mengungut semangat gotong yang melibatkan seluruh unsur pelaku kreatif untuk menciptakan sebuah iklim kreatif sehingga mampu meningkatkan pendapatan rakyat. *Jogja Community Creative Center* berperan penting dalam berlangsungnya proses kolaborasi antar pelaku kreatif yang mengungut semangat gotong royong ke dalam desain ruangnya. Oleh karena itu, lahirlah sebuah konsep *The Spirit of Holopis Kuntul Baris* yang berasal dari sebuah peribahasa jawa yakni *holopis kuntul baris* yang merupakan seruan gotong royong yang dapat diibaratkan seperti barisan burung kuntul yang terbang bersama menuju satu tujuan yang sama. Hal ini merupakan representasi semangat kerja sama dan kolaborasi antar pengguna ruang untuk mencapai tujuan bersama yakni menghasilkan karya yang memiliki nilai jual.

Konsep *The Spirit of Holopis Kuntul Baris* diwujudkan dengan penerapan konsep *open space*, desain ruang dan furniture yang *movable* dan fleksibel, peletakkan *communal area* sebagai pusat ruang untuk berkumpul bagi pengguna *creative hub*, serta penerapan alur sirkulasi radial yang memudahkan akses menuju *communal area*. Transformasi bentuk dari burung kuntul menjadi tema perancangan secara keseluruhan yang diterapkan pada elemen pembentuk

ruang serta desain furnitur. Skema warna yang digunakan diambil dari logo JogjaC3 yang didominasi oleh warna biru. Warna biru juga dapat meningkatkan performa kegiatan yang melibatkan kreativitas. Berdasarkan paparan diatas, konsep *The Spirit of Holopis Kuntul Baris* menjunjung semangat gotong royong yang mampu meningkatkan kolaborasi antar pelaku kreatif yang ada di *Jogja Community Creative Center*. Hal tersebut didukung oleh desain elemen pembentuk ruang yang kreatif sehingga mampu merepresentasikan sebuah pusat kreatif rakyat yang mampu menjadi sebuah identitas tempat kreatif baru di Yogyakarta.

B. Saran

Saran kepada Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta:

1. Diharapkan pemerintah dapat memperbanyak pengadaan tempat kreatif rakyat agar iklim kreatif di DIY mampu berkembang dengan baik.
2. Diharapkan pemerintah menciptakan maupun mendukung program kreatif yang ada di DIY sehingga mampu menjadi stimulus yang baik bagi iklim kreatif di Yogyakarta.

Saran kepada pengelola *Jogja Community Creative Center*:

1. Dengan hasil perancangan interior *Jogja Community Creative Center* yang memiliki tujuan untuk menciptakan wadah bagi para pelaku kreatif Yogyakarta yang mampu meningkatkan kolaborasi dengan semangat gotong royong antar pengguna, diharapkan pihak pengelola mampu mendukung tercapainya tujuan tersebut dengan menciptakan program kegiatan yang mampu meningkatkan interaksi serta menumbuhkan nilai-nilai serta semangat gotong royong antar individu maupun kelompok.
2. Pihak pengelola diharap mampu melakukan *maintenance* secara keseluruhan serta memberikan sanksi yang tegas bagi pengguna yang tidak menggunakan fasilitas bersama dengan sebaik-baiknya.

Saran kepada pengguna ruang *Jogja Community Creative Center* :

1. Hasil perancangan interior *Jogja Community Creative Center* diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pengguna ruang serta mendukung proses kreatif secara individu maupun orang banyak.
2. Hasil perancangan interior *Jogja Community Creative Center* diharapkan mampu meningkatkan kolaborasi Hasil perancangan interior *Jogja Community Creative Center* diharapkan antar individu maupun kelompok.
3. Diharapkan pengguna ruang *Jogja Community Creative Center* dapat menggunakan fasilitas ruang secara bijak serta merawat fasilitas untuk kepentingan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Bekraf, T. P. (2016). *Sistem Ekonomi Kreatif Nasional Panduan Pemeringkatan Kabupaten / Kota Kreatif*.
- Cambridge University Press. (2019, 11 21). *English Dictionary*. Diambil kembali dari Cambridge Dictionary: <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/hub>
- Dini, M. S., & Fuad, A. H. (2014). Peran Komunitas Kreatif Dalam Pembentukan Identitas Ruang Publik. *Naskah Ringkas*.
- Güven, Y. B. (1993). *POST MODERINSM AS AN INTERIOR SPACE DESIGN APPROACH*. Master Thesis, Institute of Fine Arts of Bilkent University, Interior Architecture and Environmental Design, Ankara.
- Humas. (2019, Juli 4). *Berita : DPR RI Tertarik pada Perkembangan Ekonomi Kreatif DIY*. Dipetik Oktober 9, 2019, dari Website Resmi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta: <https://jogjaprovo.go.id/berita/detail/7851-dpr-ri-tertarik-pada-perkembangan-ekonomi-kreatif-diy>
- Jack Bialosky, J. A. (2016, July 12). *The Connected City Urban Planning*. Diambil kembali dari CEOs for CITIES: <https://ceosforcities.org/seven-planning-principles-for-successful-community-design/>
- Jerzy. (t.thn.). *Furniture Design*. Google Scholar.
- K. Thoring, R. M.-S. (2018). DESIGN PRINCIPLES FOR CREATIVE SPACES. *INTERNATIONAL DESIGN CONFERENCE - DESIGN 2018, 1969 - 1980*.
- KBBI. (2019, Desember 1). *Kreatif*. Diambil kembali dari Kamus Besar Bahasa Indonesia: <https://kbbi.web.id/kreatif>
- Kilmer, W. O., & Kilmer, R. (1992). *Designing Interiors*.
- Matheson, J., & Easson, G. (2015). *Creative HubKit : Made by Hubs for Emerging Hubs*. England, UK: British Council.
- Meroni, A. (2007). *Creative Communities*. Milano: Edizioni POLI.design.
- Naufal, A., Anwar, H., & Aulia, D. (2019). Perancangan Desain Interior Creative Hub dengan Pendekatan Communal Space. *Jurnal Desain Interior*, 109-112.
- Pemerintah Kota Yogyakarta. (2017, November 22). *Dokumen Perencanaan Pemerintah Kota Yogyakarta*. Diambil kembali dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Yogyakarta 2017-2020: <https://umum.jogjakota.go.id/assets/instansi/def/files/rpjmd-2017-2022-2257.pdf.pdf>

- Sparke, P. (2008). *The Modern Interior*. London: Reaktion Books Ltd.
- Supriadi, D. (2001). *Kreativitas, Kebudayaan dan Pengembangan IPTEK*. Bandung: Alfabeta.
- Toivonen, T., & Friederici, N. (2015, April 7). *Social Entrepreneurship*. Dipetik November 8, 2019, dari Stanford Social Innovation Review:
https://ssir.org/articles/entry/time_to_define_what_a_hub_really_is
- UNESCO. (2019, April 3). *UCCN Call Application Guide*. Dipetik Oktober 16, 2019, dari [en.unesco.org](https://en.unesco.org/creative-cities/sites/creative-cities/files/2019-uccn-call_application-guide_en.pdf): https://en.unesco.org/creative-cities/sites/creative-cities/files/2019-uccn-call_application-guide_en.pdf
- Virani, T. E. (2015, April). Re-articulating the creative hub concept as a model for business support in the local creative economy: the case of Mare Street in Hackney. *CREATIVERWORKS LONDON WORKING PAPER NO.12, 4*.
- Widiastuti, S. (2010). Making a Place - Collaboration between the Developer and the Creative Community in BSD City. *Artepolis 3: Creative Collaboration and The Making of Place, Learning from Creative Experience*, 293-302.
- Wijayanti, S. (2000). *Pola Setting Ruang Komunal Interaksi Sosial Mahasiswa*. Master Thesis, Universitas Diponegoro, Architecture, Semarang.
- Zelnik, J. P. (1979). *Human Dimension & Interior Space: A Source Book of Design Reference Standards*. London: The Architectural Press.
- Zhu, R. M. (2009). *Blue or Red? Exploring the Effect of Color on Cognitive Task Performances*. www.sciencemag.org.
- Zuthem, H. v. (2014). *Publications*. Diambil kembali dari <https://waag.org>:
<https://waag.org/sites/waag/files/media/publicaties/design-for-community-well-being.pdf>